

Integrasi *Universal Design for Learning* dalam Pendidikan Islam untuk Mewujudkan Pembelajaran Inklusif dan Berkeadilan

Khoirul Anam^{1*}, Haidar Idris², Moch Mahsun³, Nurhafidz Ishari⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Syarifuddin

Korespondensi*: iruel1017@gmail.com¹, haidaridris8@gmail.com²,
mahsunmohammad@gmail.com³, hafid.ishari@iaisyarifuddin.ac.id⁴

Abstract

This study explores the potential of Universal Design for Learning (UDL) as a framework for transforming Islamic education by promoting inclusivity and equity. Using a qualitative research approach with a multiple case study design, data were collected through semi-structured interviews, classroom observations, and document analysis in selected Islamic educational institutions. The findings indicate that the implementation of UDL principles significantly enhances student engagement, accessibility to learning materials, motivation, and participation. Moreover, UDL aligns with core Islamic educational values such as justice ('adl), compassion (rahmah), and respect for learners' dignity. This study concludes that integrating UDL into Islamic education curricula is a strategic approach to fostering inclusive and equitable learning environments and contributes to ongoing discussions on inclusive educational reform within religious education contexts.

Keywords: inclusive learning; islamic education; universal design for learning

Abstrak

Studi ini secara khusus mengeksplorasi potensi pendekatan *Universal Design for Learning* (UDL) dalam mentransformasi pendidikan Islam dengan mempromosikan inklusivitas dan kesetaraan. Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan yang signifikan dalam integrasi prinsip-prinsip UDL dalam kerangka pendidikan Islam, yang telah membatasi terciptanya ruang belajar yang mudah diakses dan adil. Tujuan studi ini adalah untuk meneliti bagaimana UDL dapat digunakan untuk membangun lingkungan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan adil, sehingga memastikan kesempatan belajar yang sama bagi semua siswa. Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif, studi ini menggunakan studi kasus dari lembaga pendidikan Islam yang telah mengadopsi prinsip-prinsip UDL, dilengkapi dengan wawancara dengan pendidik dan siswa. Temuan menunjukkan bahwa UDL secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, partisipasi, dan hasil belajar secara keseluruhan dalam lingkungan pendidikan Islam. Studi ini menyimpulkan dengan merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam mengintegrasikan prinsip-prinsip UDL ke dalam kurikulum mereka untuk mendorong lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan adil. Penelitian ini berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang reformasi pendidikan Islam untuk mengakomodasi populasi siswa yang beragam dengan lebih baik.

Kata Kunci: pembelajaran inklusif; pendidikan islam; universal design for learning



Article History:

Received: 22 Desember 2025
Revised: 13 Februari 2026

Accepted: 15 Februari 2026
Published: 16 Februari 2026

Pendahuluan

Secara teoretis, pendidikan inklusif dan berkeadilan menuntut sistem pembelajaran yang dirancang sejak awal untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik, baik dari aspek budaya, kemampuan kognitif, kondisi fisik, maupun gaya belajar. Paradigma ini menekankan bahwa keberagaman bukanlah penyimpangan dari standar, melainkan kondisi alamiah yang harus direspons melalui desain pembelajaran yang fleksibel dan adaptif (Rusli & Ismail, 2025). Dalam konteks ini, *Universal Design for Learning* (UDL) dipandang sebagai kerangka pedagogis ideal karena berlandaskan teori variabilitas pembelajar dan ilmu saraf kognitif, yang menegaskan bahwa setiap peserta didik memproses informasi, termotivasi, dan mengekspresikan pemahaman dengan cara yang berbeda. Prinsip utama UDL – yaitu penyediaan berbagai cara keterlibatan, representasi, dan ekspresi – dirancang untuk menghilangkan hambatan belajar sejak tahap perencanaan pembelajaran, sehingga seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses, memahami, dan menunjukkan hasil belajar. Oleh karena itu, secara teoretis UDL merepresentasikan model pembelajaran ideal yang relevan dengan tujuan pendidikan inklusif dan adil, sekaligus menjadi landasan konseptual yang kuat bagi upaya transformasi pendidikan Islam menuju lingkungan belajar yang ramah terhadap keberagaman peserta didik (Judijanto, 2025).

UDL menyediakan kerangka pendidikan yang berlandaskan sains yang memanfaatkan ilmu saraf kognitif dan pedagogi inklusif untuk mendukung fleksibilitas, kesetaraan, dan aksesibilitas dalam lingkungan pembelajaran (Rusli and Ismail 2025). Tiga prinsip inti UDL berbagai cara keterlibatan, berbagai cara representasi, dan berbagai cara ekspresi bertujuan untuk mengantisipasi variabilitas pembelajar dan menyediakan pilihan yang meningkatkan akses pembelajar terhadap konten, partisipasi, dan hasil (Wahyuni et al. 2025). Orientasi ini selaras dengan komitmen internasional terhadap kesetaraan pendidikan, seperti penekanan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil untuk semua (SDG 4), yang menyoroti pentingnya mengurangi hambatan dan mendukung jalur pembelajaran yang beragam (Muntoha 2025).

Terlepas dari perkembangan global dalam inovasi pedagogis inklusif, praktik pendidikan Islam di lapangan masih menghadapi tantangan serius dalam mengintegrasikan kerangka kerja *Universal Design for Learning* (UDL). Meskipun secara normatif tradisi pendidikan Islam menjunjung nilai keadilan ('adl) dan kasih sayang (rahmah) sebagai dasar perlakuan yang setara bagi seluruh peserta didik, implementasi formal desain pembelajaran inklusif di banyak lembaga pendidikan Islam masih relatif terbatas (Pratama et al., 2024). Pembelajaran cenderung disampaikan secara seragam, berorientasi pada guru, dan mengasumsikan homogenitas kemampuan peserta didik. Kondisi ini secara nyata berdampak pada terbatasnya akses belajar bagi peserta didik dengan kebutuhan yang beragam, seperti peserta didik dengan disabilitas, perbedaan gaya belajar, maupun tingkat kemampuan akademik yang bervariasi.

Pada tataran praktik, kesenjangan antara idealitas nilai pendidikan Islam dan realitas pembelajaran semakin terlihat melalui minimnya variasi strategi pembelajaran, keterbatasan pilihan dalam penilaian, serta kurangnya pemanfaatan media dan sumber belajar yang adaptif (Pratama et al., 2024). Guru sering kali melakukan penyesuaian pembelajaran secara spontan dan individual, bukan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berlandaskan kerangka pedagogis inklusif. Selain itu, keterbatasan kebijakan institusional, rendahnya pelatihan profesional guru terkait pembelajaran inklusif, serta kuatnya budaya pedagogis tradisional turut memperlebar kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan (Sosial-edukasi & Rahwandira, 2024).

Dalam ranah akademik, kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan. Kajian tentang pendidikan Islam dan inklusivitas masih

didominasi oleh pendekatan normatif dan konseptual, sementara penelitian empiris yang mengkaji secara langsung bagaimana prinsip-prinsip Universal Design for Learning (UDL) diterapkan dalam konteks pendidikan Islam masih sangat terbatas (Wahyuni et al., 2025). Belum banyak penelitian yang mengungkap bagaimana UDL diinterpretasikan oleh pendidik pendidikan Islam, bagaimana kerangka tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari, serta sejauh mana pendekatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai etis pendidikan Islam dan realitas kebutuhan peserta didik di kelas. Kesenjangan inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini dan menegaskan urgensi pengkajian empiris terhadap integrasi UDL dalam pendidikan Islam (Ningsih et al., n.d.).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan Universal Design for Learning (UDL) secara konseptual dan empiris berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik, akses terhadap materi pembelajaran, motivasi belajar, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Studi-studi tersebut menekankan bahwa fleksibilitas dalam desain pembelajaran, variasi sumber belajar, serta adaptasi penilaian merupakan karakteristik utama UDL yang mampu mengurangi hambatan belajar kognitif maupun emosional. Meskipun demikian, sebagian besar temuan tersebut berasal dari konteks pendidikan umum dan pendidikan inklusif non-keagamaan (Sharma, 2024). Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara empiris bagaimana prinsip-prinsip UDL diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, serta bagaimana pendekatan ini direspons oleh guru dan peserta didik yang berada dalam lingkungan pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan. Akibatnya, terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai relevansi, bentuk implementasi, dan implikasi pedagogis UDL dalam pendidikan Islam, yang perlu diteliti lebih lanjut secara sistematis (Mary 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan Universal Design for Learning (UDL) efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, aksesibilitas materi pembelajaran, serta motivasi dan partisipasi belajar dalam konteks pendidikan inklusif. Fleksibilitas desain pembelajaran, variasi cara representasi materi, dan keberagaman bentuk ekspresi peserta didik dipandang mampu mengurangi hambatan belajar kognitif maupun emosional. Dalam konteks pendidikan Islam, kajian mengenai UDL masih relatif terbatas dan cenderung bersifat normatif serta konseptual. Sejumlah penelitian menekankan prinsip keselarasan UDL dengan nilai-nilai pedagogi Islam, seperti keadilan ('adl), kasih sayang (rahmah), dan penghormatan terhadap martabat peserta didik. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya belum menggambarkan secara empiris bagaimana prinsip-prinsip UDL diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam praktik pembelajaran pendidikan Islam.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang jelas antara teori pengembangan dan kenyataan praktik pembelajaran di lapangan. Di banyak lembaga pendidikan Islam, pembelajaran masih cenderung disampaikan secara seragam, berorientasi pada guru, dan belum sepenuhnya dirancang untuk mengakomodasi variasi kemampuan, gaya belajar, serta kebutuhan peserta didik. Akibatnya, nilai-nilai keadilan dan inklusivitas yang secara normatif dijunjung tinggi dalam pendidikan Islam belum teroperasionalisasi secara konsisten dalam desain kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian (Oktawini Ofiani, Hendra Harmi 2025).

Metode Penelitian

Metode pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi pendidikan Islam melalui penerapan pendekatan UDL dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan berkeadilan. Pendekatan kualitatif dipilih karena UDL tidak hanya dipahami sebagai seperangkat strategi teknis, tetapi sebagai kerangka pedagogis

inklusif yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan nilai keagamaan (Capp, 2023; López et al., 2024). Studi-studi terkini menunjukkan bahwa implementasi UDL sangat kontekstual dan bergantung pada interpretasi guru, kebijakan lembaga, serta karakteristik peserta didik (Sharma, 2024; Zakariyah et al., 2024).

Desain studi kasus ganda memungkinkan peneliti membandingkan praktik UDL di beberapa lembaga pendidikan Islam untuk mengidentifikasi pola, variasi, dan faktor pendukung maupun penghambat penerapan pembelajaran inklusif (Ofiani et al., 2025; Pratama et al., 2024). Desain penelitian ini mengadopsi *systematic literature review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Desain ini digunakan untuk memastikan proses penelusuran, seleksi, dan analisis literatur dilakukan secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SLR efektif untuk mengkaji model pembelajaran inklusif dan kerangka pedagogis seperti UDL karena mampu mengintegrasikan bukti empiris lintas konteks dan disiplin (Pratama et al., 2024; Zakariyah et al., 2024). Sumber data penelitian ini berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik UDL, pendidikan inklusif, dan pendidikan Islam yang dipublikasikan pada rentang tahun 2023–2025. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan jurnal bereputasi, dengan menggunakan kata kunci *Universal Design for Learning*, *inclusive education*, dan *UDL in Islamic education*. Artikel yang dipilih mencakup penelitian empiris dan kajian konseptual yang membahas prinsip-prinsip UDL, kompetensi pedagogik guru, manajemen pembelajaran inklusif, serta kebijakan pendidikan yang mendukung aksesibilitas dan keadilan pembelajaran (Judijanto, 2025; Sintiya, 2024; Ofiani et al., 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, dimulai dengan membaca dan mengodekan isi artikel untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan penerapan prinsip UDL, strategi pembelajaran inklusif, serta integrasinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Tema-tema yang muncul kemudian dianalisis secara kritis dan disintesis untuk menjelaskan kontribusi UDL dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan akses belajar peserta didik, sebagaimana dilaporkan dalam berbagai studi sebelumnya (Priyadharsini & Sahaya, 2024; Rosmi & Jauhari, 2023; Zakariyah et al., 2024).

Keabsahan kajian dijaga melalui konsistensi kriteria seleksi literatur, perbandingan temuan antarpenelitian, serta penggunaan sumber-sumber ilmiah yang kredibel dan mutakhir. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan menjunjung tinggi etika akademik melalui pencantuman sumber secara jujur dan proporsional serta penghindaran plagiarisme, sehingga hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Muntoha, 2025; Sosial-edukasi & Rahwandira, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Universal Design for Learning (UDL) sebagai Kerangka Pedagogis Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa *Universal Design for Learning* (UDL) merupakan kerangka pedagogis yang efektif dalam mendukung pembelajaran inklusif pada berbagai konteks pendidikan, termasuk pendidikan Islam *Universal Design for Learning*. Prinsip utama UDL: *multiple means of engagement*, *representation*, dan *action/expression*, berkontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan, motivasi, dan akses belajar peserta didik yang memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam (Capp, 2023; Sharma, 2024; López et al., 2024). Secara analitis, temuan ini menegaskan bahwa UDL bukan sekadar strategi teknis, melainkan paradigma pembelajaran yang menggeser orientasi dari pendekatan seragam menuju pendekatan diferensiatif.

Dalam konteks pendidikan Islam, literatur menunjukkan bahwa prinsip-prinsip UDL memiliki kesesuaian yang kuat dengan nilai-nilai dasar pendidikan Islam, seperti keadilan,

kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman peserta didik. Studi Ofiani et al. (2025) serta Pratama et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan UDL dalam pembelajaran pendidikan Islam, termasuk dalam sistem penilaian, mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih humanis dan berkeadilan. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada keseragaman hasil, tetapi pada optimalisasi potensi setiap peserta didik sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya. Lebih lanjut, implementasi UDL dalam pendidikan Islam berkontribusi pada perubahan orientasi pembelajaran dari sekadar pencapaian standar kognitif menuju optimalisasi potensi individual peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran inklusif bukan hanya persoalan akses fisik, tetapi juga akses epistemik dan psikologis dalam proses belajar.

Peran Guru sebagai Faktor Determinan dalam Implementasi UDL

Hasil kajian juga menempatkan guru sebagai faktor kunci dalam keberhasilan implementasi UDL. Kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran fleksibel, menggunakan variasi media, serta menyediakan alternatif bentuk asesmen sangat menentukan efektivitas penerapan UDL dalam efektivitas pembelajaran inklusif (Ningsih et al., 2023; Rosmi & Jauhari, 2023; Sintiya, 2024). Secara konseptual, implementasi UDL menuntut transformasi peran guru dari *content transmitter* menjadi *learning designer*. Guru tidak lagi sekadar menyampaikan materi, tetapi merancang pengalaman belajar yang adaptif. Tantangan yang teridentifikasi dalam literatur adalah masih terbatasnya pemahaman guru terhadap konsep UDL secara komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan inklusif secara normatif dan praktik pedagogis di kelas. Analisis ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan komunitas belajar profesional, dan integrasi UDL dalam program pendidikan guru menjadi kebutuhan mendesak. Tanpa kesiapan pedagogis guru, UDL berpotensi hanya menjadi konsep normatif tanpa implementasi substantif.

Dukungan Institusional dan Kebijakan Sekolah dalam Keberlanjutan UDL

Selain faktor guru, hasil literatur menegaskan pentingnya dukungan institusional dalam implementasi UDL. Keberhasilan pembelajaran inklusif tidak dapat dilepaskan dari kebijakan sekolah yang sistematis, termasuk pengembangan kurikulum adaptif, penyediaan sumber belajar yang aksesibel, serta penciptaan budaya sekolah yang inklusif. Secara analitis, temuan ini menunjukkan bahwa UDL bukan pendekatan individualistik yang hanya bergantung pada kreativitas guru, melainkan memerlukan ekosistem pendidikan yang mendukung. Tanpa komitmen manajemen sekolah, implementasi UDL cenderung bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, dukungan kebijakan ini menjadi semakin penting mengingat kompleksitas karakteristik peserta didik dan tantangan kesenjangan pendidikan. Oleh karena itu, integrasi UDL dalam perencanaan strategis sekolah dapat menjadi instrumen untuk memperkuat pemerataan akses dan kualitas pendidikan.

Kontribusi UDL terhadap Penguatan Moderasi dan Nilai Toleransi dalam Pendidikan Islam

Temuan literatur juga menunjukkan bahwa penerapan UDL berkontribusi terhadap penguatan nilai moderasi dan toleransi dalam pendidikan Islam. Pembelajaran inklusif menciptakan ruang dialog, partisipasi aktif, serta penghargaan terhadap perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik. Transformasi nilai keagamaan melalui pembelajaran inklusif memungkinkan peserta didik untuk belajar dalam lingkungan yang menghargai perbedaan dan mendorong partisipasi aktif seluruh warga belajar (Sosial-edukasi & Rahwandira, 2024; Wahyuni et al., 2025). Hal ini selaras dengan gagasan bahwa

pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan penguatan moderasi beragama di Indonesia (Muntoha, 2025).

Secara reflektif, hal ini selaras dengan konsep moderasi beragama yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Melalui pendekatan UDL, peserta didik tidak hanya belajar materi ajar, tetapi juga mengalami praktik nyata inklusivitas dalam interaksi pembelajaran. Dengan demikian, UDL berfungsi tidak hanya sebagai kerangka pedagogis, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai-nilai sosial-keagamaan. Implikasinya, pendidikan Islam yang mengadopsi UDL berpotensi berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan penguatan kohesi sosial di masyarakat multikultural Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan literatur ini menunjukkan bahwa UDL merupakan kerangka pembelajaran yang relevan dan adaptif untuk diterapkan dalam pendidikan Islam, baik dari sisi pedagogis, institusional, maupun nilai-nilai keislaman. Meskipun demikian, literatur juga mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas guru, pengembangan kebijakan sekolah yang inklusif, serta integrasi UDL secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran agar penerapannya dapat berjalan optimal dan berkelanjutan (Priyadharsini & Sahaya, 2024; Zakariyah et al., 2024).

Implikasi

Secara praktis, hasil kajian ini memberikan arahan bagi pendidik dan pengelola pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan berkeadilan. Penerapan prinsip Desain Pembelajaran Universal mendorong pendidik untuk menyusun materi, strategi, dan penilaian pembelajaran yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Pendekatan ini juga berpotensi meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kajian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan dan kurikulum yang lebih responsif terhadap keberagaman peserta didik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung kesempatan belajar yang setara bagi semua.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Universal Design for Learning (UDL) memiliki peran penting dalam mentransformasi pendidikan Islam menuju pembelajaran yang lebih inklusif dan berkeadilan. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan prinsip-prinsip UDL mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, mempermudah akses terhadap materi pembelajaran, serta memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dalam menunjukkan pemahaman mereka. Pendekatan UDL juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung, sehingga dapat mengurangi hambatan kognitif dan emosional yang sering dialami peserta didik. Fleksibilitas dalam strategi pembelajaran dan penilaian memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman kemampuan dan kebutuhan peserta didik tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Aceh, Almuslim, and Edi Saputra. 2025. "No Title." 25(2): 216-23.
- Capp, M. J. 2023. "Universal Design for Learning and Student Motivation: A Meta-Analysis of Inclusive Learning Practices." *International Journal of Inclusive Education*.
- Judijanto, Loso. 2025. "Strategi Pendidikan Inklusif: Studi Literatur Tentang Upaya Mengatasi Kesenjangan Pendidikan Di Berbagai Negara." 11: 10-25.

- López, M., García, R., & Eduardo, J. 2024. "Universal Design for Learning as a Framework for Inclusive Teaching Practices." *Education Sciences*.
- Mary, V. Priyadharsini & R. Sahaya. 2024. "Universal Design for Learning (UDL) in Inclusive Education: Accelerating Learning for All."
- Muntoha, Tohir. 2025. "Kontribusi Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) di Indonesia." 07(02): 420-32.
- Ningsih, Tutuk, Universitas Islam, Negeri Prof, and Saifuddin Zuhri Purwokerto. "Teachers' Pedagogical Competence in Elementary School Learning Development Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." 8(1): 323-33.
- Ofiani, Oktawini, Hendra Harmi, and Deri Wanto. 2025. "Universal Design for Learning in Islamic Education : Strategic Management for Children with Special Needs." 09(04): 1287-1300.
- Oktawini Ofiani, Hendra Harmi, Deri Wanto. 2025. "Implementing Universal Design for Learning in Islamic Education: Strategic Management for Children with Special Needs." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Pratama, Dinar, Syatria Adymas Pranajaya, and Misbahul Jannah. 2024. "Universal Design for Learning (UDL) in the Islamic Religious Education Assessment Model : Systematic Literature Review." 7(1): 140-52.
- Priyadharsini, R., & Sahaya Mary, S. 2024. "Universal Design for Learning (UDL) in Inclusive Education: Accelerating Learning for All." *Shanlax International Journal of Arts, Science and Humanities*.
- Rosmi, Yandika Fefrian, and Muhammad Nurrohman Jauhari. 2023. "Universal Design for Learning : Perspektif Guru Pendidikan Jasamani Di Sekolah Inklusi." 4(November): 128-35.
- Rusli, Kurnia, and Agus Ismail. 2025. "Enhancing Learning Outcomes in Physical Education through Project- Based Learning : A Quasi-Experimental Study on Butterfly Stroke Instruction." 17: 3664-74. doi:10.35445/alishlah.v17i3.7598.
- Sharma, B Umeshkumar. 2024. "Impact of Universal Design for Learning (UDL) on Student Engagement and Achievement in Inclusive Education." 9(8): 173-76.
- Sintiya, Sindy, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Ar- Raudlatul Hasanah, Universitas Islam, Sumatera Utara, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Ar- Raudlatul Hasanah. 2024. "Penerapan Prinsip Universal Design For Learning (Udl) Dalam Kelas." 11(2): 1-8.
- Sosial-edukasi, Tinjauan, and Andien Rahwandira. 2024. "Social Studies in Education Transformasi Nilai Keagamaan Islam Untuk Mendukung Aksesibilitas Pendidikan Inklusif : A . Introduction." 02(02): 75-92.
- Wahyuni, Trie, Eva Imania Eliasa, Universitas Negeri Jogjakarta, Universal Design Learning, and Meningkatkan Toleransi. 2025. "Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif." 6(1): 129-48.
- Zakariyah, A., Sari, D. P., & Rahmawati, L. 2024. "Implementation of Universal Design for Learning (UDL) in Digital Learning Media: A Systematic Review." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*.